

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PADA IBU YANG
MEMILIKI ANAK *PRE SCHOOL* DALAM MENJALANKAN
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI
DI KABUPATEN BUOL SULAWESI TENGAH**

*Skripsi ini Dibuat dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan (S.kep)*



Disusun Oleh:

NURHAYATI

R011191054

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PADA IBU YANG
MEMILIKI ANAK *PRE SCHOOL* DALAM MENJALANKAN
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI
DI KABUPATEN BUOL SULAWESI TENGAH**

Oleh:

**NURHAYATI
R011191054**

Disetujui untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Akhir Skripsi Program Studi
Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin

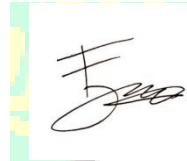
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.Ns., M.Kes.

Pembimbing II



Andi Fajrin Permana, S.Kep.Ns., M.Sc.

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI
ANAK *PRE SCHOOL* DALAM MENJALANKAN
PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI
DI KABUPATEN BUOL SULAWESI TENGAH**

Hari / Tanggal : Senin, 12 Juli 2021
Pukul : 08.00-10.00 WITA
Tempat : via online

Disusun Oleh:

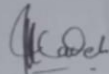
NURHAYATI
R011191054

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

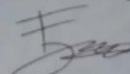
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep.Ns., M.Kes.

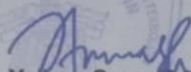
Pembimbing II



Andi Fajrin Permana, S.Kep.Ns., M.Sc.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Unhas


Dr. Yuliana Syam, S.Kep.Ns., M.Si.
NIP. 19760618 2022112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurhayati

Nomor mahasiswa : R011191054

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.



Makassar,
Yang membuat pernyataan,



(Nurhayati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang maha esa karena atas perlindungan, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK *PRE SCHOOL* DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI DI KABUPATEN BUOL SULAWESI TENGAH”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan untuk memperoleh gelar Sarjana keperawatan (S.kep) pada program studi ilmu keperawatan Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta kerja sama dari berbagai pihak demi terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih yang setinggi tingginya kepada :

1. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
3. Moh. Syafar Sangkah, S.Kep.,Ns.,MANP. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan di Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

4. Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing satu yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Andi Fajrin Permana, S.Kep., Ns., MSc selaku pembimbing dua yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Indra gafar, S.Kep., Ns., M.Kep. sebagai penguji satu dan Framita Rahman, S.Kep., Ns., MSc sebagai penguji dua yang telah menyempatkan diri untuk hadir di sidang skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
8. Rekan-rekan Kelas Kerjasama angkatan 2019 yang telah banyak memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga tercinta terkhususnya ibu dan suami yang telah memberikan dorongan baik materi maupun moril bagi penulis selama mengikuti pendidikan dan menyusun skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kelengkapan skripsi ini. penulis ucapkan banyak terima kasih.

Makassar, Juli 2021
Penulis

Nurhayati

ABSTRAK

Nurhayati, R011191054. **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK PRE SCHOOL DALAM MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI DI KABUPATEN BUOL SULAWESI TENGAH**, dibimbing oleh Kadek Erika dan Andi Fajrin Permana.

Latar belakang: Pandemi Covid-19 memiliki resiko penularan pada semua kelompok usia termasuk pula usia pra sekolah. Pada usia pra sekolah anak masih belum mandiri dan sangat bergantung pada orang tua dalam melakukan upaya kesehatan dan pencegahan penularan penyakit.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan ibu yang memiliki anak *pre school* dalam menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

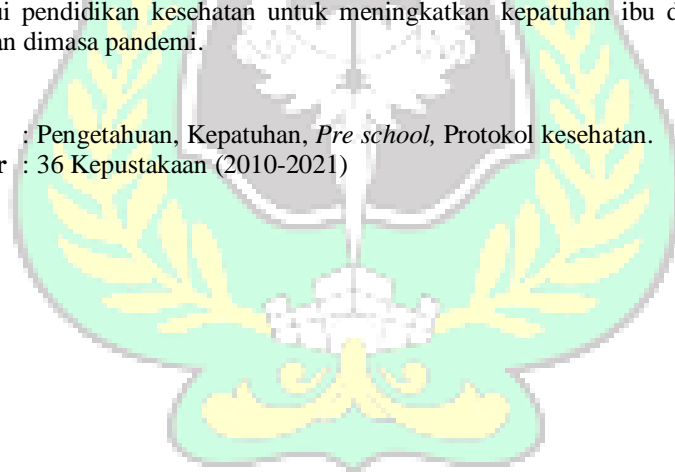
Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Sampel yang diteliti adalah semua ibu yang memiliki anak *pre school* di sekolah Raudhatul athfal al-wahdah dikabupaten Buol Sulawesi Tengah sebanyak 93 orang yang ditentukan berdasarkan teknik sampling jenuh.

Hasil: Penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu (91,4%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik dan sebagian kecil (6,5%) dalam kategori kurang baik. Berdasarkan kepatuhannya diketahui sebagian besar ibu (66,7%) patuh dalam menjalankan protokol kesehatan dan sebagian kecil (33,3%) kurang patuh. Mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan baik dan patuh menjalankan protokol kesehatan memiliki latar belakang usia dewasa awal, berpendidikan tinggi, sebagai ibu rumah tangga dan memiliki pendapatan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000

Kesimpulan dan saran: Disimpulkan bahwa mayoritas ibu dari anak *pre school* memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian besarnya patuh menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi yang berarti dengan pengetahu yang baik, belum sepenuhnya menjamin ibu patuh menjalankan protokol kesehatan. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan dapat melakukan intervensi melalui pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, *Pre school*, Protokol kesehatan.

Sumber literatur : 36 Kepustakaan (2010-2021)



ABSTRACT

Nurhayati, R011191054. **DESCRIPTION OF KNOWLEDGE AND COMPLIANCE AT MOTHERS WITH PRE SCHOOL CHILDREN IN IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS DURING PANDEMIC IN BUOL DISTRICT, CENTRAL SULAWESI**, supervised by Kadek Erika and Andi Fajrin Permana.

Background: The Covid-19 pandemic has a risk of transmission in all age groups including pre-school age. At pre-school age children are still not independent and are very dependent on parents in making health efforts and preventing disease transmission. The purpose of the study: To describe the knowledge and compliance of mothers who have preschool children in carrying out health protocols during the pandemic in Buol Regency, Central Sulawesi Province.

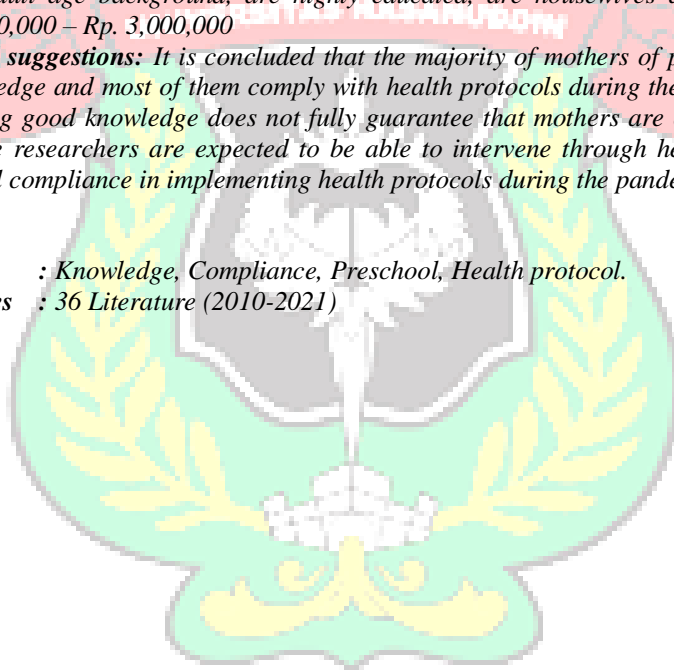
Methods: This study used a descriptive analytic method with a cross sectional design. The instrument used is closed questionnaire. The samples studied were all mothers who had pre-school children at Raudhatul athfal al-wahdah school in Buol district, Central Sulawesi as many as 93 people who were determined based on saturated sampling technique.

Results: This study showed that majority of mothers (91.4%) had knowledge in good category and a small portion (6.5%) in poor category. Based on their compliance, it is known that most of the mothers (66.7%) are obedient in carrying out health protocols and a small proportion (33.3%) are less compliant. The majority of mothers who have good knowledge and adhere to health protocols have an early adult age background, are highly educated, are housewives and have incomes between Rp. 2,000,000 – Rp. 3,000,000

Conclusions and suggestions: It is concluded that the majority of mothers of preschool children have good knowledge and most of them comply with health protocols during the pandemic, which means that having good knowledge does not fully guarantee that mothers are obedient to health protocols. Future researchers are expected to be able to intervene through health education to improve maternal compliance in implementing health protocols during the pandemic.

Keywords : Knowledge, Compliance, Preschool, Health protocol.

Literature sources : 36 Literature (2010-2021)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Umum Pengetahuan	8
B. Tinjauan Umum Kepatuhan	15
C. Tinjauan Umum Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi	17
D. Tinjauan Umum Ibu Dan Anak Pra Sekolah	22
E. Kerangka Teori	27
BAB III KERANGKA KONSEP	28
A. Kerangka Konsep	28
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan sampel	29
D. Alur penelitian	31

E. Variabel Penelitian	31
F. Instrument Penelitian.....	36
G. Pengolahan data dan analisa data	38
H. Analisa Data.....	39
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	48
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori Penelitian	27
Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian	28
Gambar 4.1	Alur penelitian.....	31



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Pengetahuan dan Kepatuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak <i>Pre School</i> (n=93).....	41
Tabel 4.2 Distribusi Pernyataan Ibu Berdasarkan Pengetahuan Pada Ibu Yang Memiliki Anak <i>Pre school</i> (n=93)	42
Tabel 4.3 Distribusi Pernyataan Ibu Berdasarkan Kepatuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak <i>Pre school</i> (n=93)	44
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=93)	45
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Ibu Menjalankan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=93)	46
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Variabel Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Menjalankan Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi (n=93).....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Pengambilan Data Awal.....	60
Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Uji Etik.....	61
Lampiran 3 : Surat Persetujuan Etik	62
Lampiran 4 : Surat Ijin Uji Validitas.....	63
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian	64
Lampiran 6 : Surat izin selesai Penelitian	65
Lampiran 7 : LembarPenjelasan Untuk Responden.....	66
Lampiran 8 : Lembar <i>Informed Consent</i>	67
Lampiran 9 : Lembar Kuesioner	68
Lampiran 10 : Tabulasi Data Penelitian	72
Lampiran 11 : Hasil Uji Validitas Instrumen	82
Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas Instrumen	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Coronary Virus Disease 2019 atau yang dikenal dengan *Covid-19* merupakan jenis penyakit yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019 dan menjadi sebuah pandemi yang terjadi di negara di seluruh dunia. WHO, (2020) *Covid-19* pertama kali di temukan di Kota Wuhan Provinsi Hubei China, pada tanggal 11 maret 2020 yang penyebarannya sangat mudah menular sehingga dalam waktu singkat *Covid-19* menyebar keseluruh dunia dan menimbulkan pandemi global. berdasarkan data dari Disease & Report, (2021) WHO menyampaikan jumlah kasus terkonfirmasi *Covid-19* di Indonesia per tanggal 31 Maret 2021 yaitu sebanyak 1.511.711 kasus, kematian 40.858 kasus, dan paise sembuh 1.348.330 kasus. Sementara itu dari <https://dinkes.sultengprov.go.id> untuk wilayah Sulawesi tengah dilaporkan jumlah kasus terkonfirmasi *Covid-19* per tanggal 24 maret 2021 yaitu sebanyak 11.021 kasus, sembuh 9812 kasus, dan meninggal 291 kasus. Sementara data dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran> pertanggal 23 Maret 2021 menunjukkan bahwa jika dilihat dari kelompok usia, maka jumlah terkonfirmasi covid-19 di indonesia yaitu umur 0-5 tahun 2,8%, umur 6-18 tahun 9,4%, umur 19-30 tahun 24,9%, umur 31-45 tahun 29,5%, umur 46-59 tahun 22,5% dan umur ≥ 60 tahun 10,9% sementara jumlah kematian tertinggi di indonesia adalah kelompok usia ≥ 60 tahun 48,1% kasus. adapun kematian untuk anak usia 0-5 tahun

yaitu sekitar 0,6%. (Tim Penanganan Covid-19 Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia, n.d.)

Selain itu, batita dan anak pra sekolah juga merupakan kelompok yang berisiko terinfeksi Covid 19. Adapun usia batita yaitu 1-3 tahun, sedangkan usia anak pra sekolah adalah 3-5 tahun dikuitip (D.L, P. and J.F, 2014). Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza mengatakan bahwa pada tanggal 19 Juli 2020 sudah ada 7.008 anak Indonesia terinfeksi Covid-19, 8,6% dirawat, 8,3% sembuh, dan 1,6% diantaranya meninggal (Nursanti, 2020). Klasifikasi berdasarkan usia pada anak yang menderita covid-19 adalah 5,8% berusia 6-17 tahun dan 2,3% balita (0-5) tahun (Nursanti, 2020). Adapun angka kesembuhan untuk balita yaitu 2,3% dan angka kematiannya 0,9%. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi Covid-19 dalam rangka pencegahan penularan Covid-19 pada anak pra sekolah. Puskesmas harus menjadi ujung tombak dalam mengidentifikasi keluarga yang memiliki anggota balita dan usia pra sekolah serta memberikan sosialisasi mengenai pencegahan penularan Covid-19, dan tetap memberikan edukasi mengenai cara menjaga kesehatan anak (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan menurut Wu, dkk melaporkan angka kejadian Covid-19 pada anak melaporkan bahwa pada kelompok usia 10-19 tahun terdapat 549 kasus (1%) kasus, sedangkan kelompok usia <10 tahun sebanyak 416 (0,9%) kasus sehingga

pada saat ini anak merupakan kelompok dengan angka kejadian Covid-19 paling rendah (IDAI, 2020)

Menurut Kemenkes RI, (2020) Akhirnya WHO menyatakan *Covid-19* sebagai pandemi dan pemerintah Indonesia menetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang perlu dilakukan penanggulangan terpadu melalui beberapa langkah termasuk keterlibatan seluruh komponen masyarakat. Menurut Isbaniah,(2020) menjelaskan protokol kesehatan yang diterapkan secara nasional meliputi jaga jarak, memakai masker, cuci tangan pakai sabun, menghindari kerumunan, isolasi mandiri dan meminimalisir kegiatan di luar rumah. Menurut penelitian Yunus & Rezki, (2020)) menyatakan protokol kesehatan tersebut sangat berdampak terhadap perubahan kebiasaan masyarakat dan pola komunikasi, termasuk kebijakan lockdown mengubah kebiasaan terutama dalam bidang pendidikan. Di masa pandemi Covid-19 ini banyak sekolah yang meliburkan anak didiknya sehingga sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Menurut Murhum, (2020) adapun strategi yang dilakukan pemerintah adalah dengan belajar dari rumah dengan system online, untuk daerah yang terkonfirmasi positif *Covid_19* dapat melakukan pembelajaran langsung dengan menerapkan protokol kesehatan oleh pemerintah Indonesia, upaya pencegahan untuk meminimalisir kontak fisik dengan melalui " Prilaku 3M " mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak. Dan prilaku 3M ini diberlakukan oleh pemerintah untuk semua tingkatan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD). Menurut Surya, (2020) Dalam hal pencegahan penyebaran virus, anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus karena anak usia dini merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit karena imunitas seorang anak belum terlalu optimal seperti orang dewasa

Oleh karena itu melalui berbagai media publikasi, sosialisasi protokol kesehatan telah dilakukan agar semua masyarakat dapat mematuhi anjuran/instruksi Keputusan Menteri No. HK.01.07/MENKES/382/2020. Tidak hanya seputar protokol kesehatan namun pengetahuan tentang gejala, penyebab, pencegahan dan statistik Covid-19 juga turut disosialisasikan. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan, seperti tidak menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan tidak menjaga kebersihan tangan, Dimana persentase kepatuhan untuk memakai masker ialah 58,32%, sedangkan untuk menjaga jarak persentasenya ialah 43,46% (Satgas Covid-19. Nov 2020)

. Berdasarkan data pada tanggal 28 Februari dari Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan Covid-19, (2021) untuk Sulawesi tengah angka kepatuhan dalam memakai masker yaitu 75,3%, dan kepatuhan dalam menjaga jarak yaitu 56,5%. Adapun data dari Dinas Kabupaten Buol, (2020) tentang kepatuhan masyarakat di Kabupaten Buol yaitu, pemakaian masker 64,5%, menjaga jarak 54%. mengenai data tentang pengetahuan protokol kesehatan Dinas kabupaten Buol belum mempunyai

data terkait pengetahuan masyarakat protokol kesehatan di kabupaten Buol.

Menurut Azlan et al, (2020) Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan seorang dalam mempersepsikan pernyataan, memberikan dasar bagi individu dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perilaku terhadap individu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Dengan demikian pada masa pandemi *Covid-19* ibu sangat berperan penting dalam kondisi pandemi *Covid-19*. Menurut Saraswati (2020) dimana perempuan (ibu) sangat berperan dalam menghadapi masa pandemi, mulai dari mengurus keuangan keluarga, mengurus anak serta mengawasi kegiatan anak belajar di rumah. Berdasarkan penelitian Dian Ayubi, (2020) Literasi kesehatan yang baik terkait *Covid-19* menjadi sangat penting dalam penerapan kebijakan protokol kesehatan yang ketat akan memaksa masyarakat untuk patuh pada protokol kesehatan dimasa pandemi *COVID-19* yang makin meningkat

Pandemi *Covid-19* juga dialami oleh masyarakat di Kabupaten Buol. Kabupaten Buol merupakan salah satu kabupaten di wilayah Propinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) yang memiliki 11 kecamatan dimana kecamatan Biau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Buol yang memiliki kasus tertinggi yaitu 70 kasus terpapar *COVID-19*, sembuh 30 kasus dan kematian 1 orang . Berdasarkan data dari Tim Satuan Tugas

Penanganan *Covid-19* Kabupaten Buol per tanggal 31 Januari 2021, terdapat 120 kasus terpapar Covi-19, meninggal 3 (tiga) orang, sembuh 63 orang dan 3 orang anak pra sekolah terkonfirmasi positif Covid-19 selama pandemi 2021.

Dari hasil survei yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021 di RA Raudhatul athfal al-wahdah yang dipilih sebagai tempat penelitian. dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu guru disekolah RA Raudhatul athfal al-wahdah di Kabupaten Buol bahwa masih banyak orang tua siswa yang mengantar anaknya kesekolah masih ada yang kurang patuh dalam protokol kesehatan terutama dalam pemakaian masker, menjaga jarak oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengetahuan dan kepatuhan ibu yang memiliki anak *pre school* dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu " bagaimana gambaran pengetahuan dan kepatuhan ibu yang memiliki anak *pre school* dalam menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan kepatuhan pada ibu yang memiliki anak *pre school* dalam menjalankan protokol kesehatan pada masa pandemi di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang memiliki anak *pre school* dalam menjalankan protokol kesehatan dimasa pandemi di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah.

b. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu yang memiliki anak *pre school* dalam menjalnkan protokol kesehatan dimasa pandemi di Kabupaten Buol Sulawesi Tengah..

D. Manfaat penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan keperawatan secara Khusus pada ibu yang memiliki anak *pre school*

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan dimasa pandemi

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat agar dapat menerima dan mematuhi

peraturan dari pemerintah terkait protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penyebaran *Covid-19*



BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia atau domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang /over behaviour

Asriwati, (2019)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan menurut Notoatmodjo, (2018)

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan di antaranya sebagai berikut:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya. Oleh karena itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami yaitu menunjukkan kemampuan pencapaian aspek pengertian antara lain dengan memilih suatu contoh dari suatu gejala yang khusus, mengklasifikasikan objek belajar ke dalam beberapa kategori, memperhitungkan kecenderungan dan sebagainya.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek dengan maksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut dalam sebuah situasi.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan

antara komponen-komponen dalam suatu masalah atau objek yang telah diketahui

e. Sintetis (*Synthetic*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam merangkum atau meletakkan suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang telah dimilikinya. Kata kerja yang dapat digunakan untuk melihat tahap sintesis ini dengan kata dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dapat meringkaskan dan sebagainya.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menilai suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan kriteriakriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Kemampuan evaluasi dapat ditunjukkan dalam bentuk argumentasi, membandingkan

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah

Menurut Mubarak ,(2011) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi. Pengetahuan dan pendidikan

sangat erat kaitannya, dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Lingkungan kerja memungkinkan seseorang secara langsung atau tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan. Misalnya, seseorang yang bekerja sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaanya daripada non tenaga medis.

3. Umur

Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya umur seseorang, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Minat

Minat adalah keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu peristiwa yang pernah dialami seseorang di masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dapat

diperolehnya. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau sering mengalami diare lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, jika suatu daerah memiliki sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat di sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan baru.

Pengetahuan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan dengan sikap yang positif akan meningkatkan suatu perilaku mengenai anjuran pemerintah dalam protokol kesehatan. Menurut penelitian Triyanto & Kusumawardani, (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang mengenai Covid-19 mempengaruhi perilaku seseorang,

Pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penularan Covid-19 akan meningkatkan tingkat kepatuhan dan pemahaman mengenai pentingnya dalam mencegah penularan penyakit dengan cara meningkatkan protokol kesehatan.

4. Cara pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian responden . kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pemberian angket menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas (Nursalam, 2016). Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain (Hidayat, 2012).

a. Angket atau *Questionnaire*

Merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Angket terdiri atas tiga jenis, yakni:

- 1) Angket terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan.

2) Angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.

3) *Checklist* atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√) sesuai dengan hasilnya yang diinginkan atau peneliti yang memberikan tanda (√) sesuai dengan hasil pengamatan.

b. Observasi (pengamatan)

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti.

Dalam observasi ini, instrument yang dapat digunakan, antara lain: lembar observasi, panduan pengamatan (observasi) atau lembar *checklist*.

c. Wawancara

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam cara ini dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist*.

d. Tes

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan memberikan beberapa soal ujian atau tes inventori. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam melakukan tes diantaranya tes kepribadian untuk mengetahui kepribadian seseorang, tes bakat yang mengukur bakat seseorang, tes intelegensi, dan tes sikap untuk mengukur sikap seseorang.

e. Dokumentasi

Merupakan cara pengukuran pengetahuan dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, tabel atau daftar periksa, dan film dokumentasi.

B. Tinjauan Umum Kepatuhan

Kepatuhan berasal dari kata patuh yang menurut KBBI berarti taat (pada perintah, aturan dan sebagainya), sikap patuh terhadap sesuatu memiliki implikasi yang positif terhadap apa yang dipatuhi. Pada umumnya, kepatuhan identik dengan tata aturan yang diberlakukan untuk menciptakan kondisi yang sama. Dalam konteks psikologi sendiri kepatuhan mengarah kepada makna dalam bahasa ingris "*obedience*" yang berarti patuh dengan perintah dan aturan (sarbini, 2012).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengikuti permintaan atau perintah orang lain. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang, dimana menurut (Kozier, 2010) menyatakan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh

beberapa faktor antara lain, motivasi, tingka perubahan gaya yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, pengetahuan, dampak dari perunahan, budaya, tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang di terima.

Sedangkan menurut Chaplin, (2002) kepatuhan (compliance) didefinisikan sebagai pemenuhan, mengalah dengan kerelaan, rela memberi, menyerah, mengalah membuat suatu keinginan sesuai dengan harapan orang lain sedangkan meurut Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang berupa :pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga

Ada 4 unsur yang membangun sebuah kepatuhan yaitu : Adanya pihak yang memberikan perintah, Adanya objek atau hal yang diperintahkan untuk dilakukan dan konsekuensi atas perintah yang dilakukan. Didalam kepatuhan ada tiga bentuk yang mempengaruhi prilaku menurut Nanda Purwanti,(2016)

1. Konformitas

adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

2. Penerimaan

adalah kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persuasive dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai. Dan merupakan juga tindakan yang dilakukan dengan senang

hati karena percaya terhadap tekanan atau norma sosial dalam kelompok atau masyarakat.

3. Ketaatan

Ketaatan merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang.

C. Tinjauan umum protokol kesehatan di masa pandemi

Dalam rangka terlaksananya rencana pembangunan jangka panjang nasional, sumber daya manusia merupakan subjek penting dalam pembangunan. Saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan yang mengharuskan sumber daya manusia beradaptasi dengan situasi pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). Aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi harus berjalan beriringan dan saling mendukung agar tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu berbagai kebijakan percepatan penanganan *Covid-19* harus tetap mendukung keberlangsungan perekonomian dan aspek sosial masyarakat.

Tempat dan fasilitas umum merupakan area dimana masyarakat melakukan aktifitas kehidupan sosial dan berkegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Risiko pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum, memiliki potensi penularan *Covid-19* yang cukup besar. Agar roda perekonomian tetap dapat berjalan, maka perlu dilakukan mitigasi dampak pandemi *Covid-19* khususnya di

tempat dan fasilitas umum. Masyarakat harus melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*new normal*) agar dapat hidup produktif dan terhindar dari penularan *Covid-19*. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan *Covid-19* pada masyarakat, sehingga diharapkan wabah *Covid-19* dapat segera berakhir

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan covid-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru/cluster pada tempat-tempat dimana terjadinya pergerakan orang, interaksi antar manusia dan berkumpulnya banyak orang. Masyarakat harus dapat beraktivitas kembali dalam situasi pandemi *Covid-19* dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, lebih taat atau patuh yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada dimasyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan *Covid_19* harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dalam Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia,(2020).

1. Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID19 pada individu dilakukan dengan

menghindari masuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan *Covid-19*). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptic berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.

d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immunocompromised/penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum

2. Perlindungan Kesehatan Masyarakat

Perlindungan kesehatan masyarakat merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua komponen yang ada di masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penularan *Covid-19*. Potensi penularan *Covid-19* di tempat dan fasilitas umum disebabkan adanya pergerakan, kerumunan atau interaksi orang yang dapat menimbulkan kontak fisik. Dalam perlindungan kesehatan masyarakat peran pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab tempat dan fasilitas umum sangat penting untuk menerapkan sebagai berikut:

a. Unsur pencegahan (prevent)

1. Kegiatan promosi kesehatan (promote) dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi semua

orang, serta keteladanan dari pimpinan, tokoh masyarakat, dan melalui media mainstream

2. Kegiatan perlindungan (protect) antara lain dilakukan melalui penyediaan sarana cuci tangan pakai sabun yang mudah diakses dan memenuhi standar atau penyediaan handsanitizer, upaya penapisan kesehatan orang yang akan masuk ke tempat dan fasilitas umum, pengaturan jaga jarak, disinfeksi terhadap permukaan, ruangan, dan peralatan secara berkala, serta penegakkan kedisiplinan pada perilaku masyarakat yang berisiko dalam penularan dan tertularnya *Covid-19* seperti berkerumun tidak menggunakan masker, merokok di tempat dan fasilitas umum dan lain sebagainya.



b. Unsur penemuan kasus (detect)

1. Fasilitasi dalam deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran *Covid-19*, yang dapat dilakukan melalui berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Melakukan pemantauan kondisi kesehatan (gejala demam batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan/atau sesak nafas) terhadap semua orang yang ada ditempat dan fasilitas umum

c. Unsur penanganan secara cepat dan efektif (respond) Melakukan

Melakukan penanganan untuk mencegah terjadinya penyebaran yang lebih luas, antara lain berkoordinasi dengan dinas kesehatan setempat atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk

melakukan pelacakan kontak erat, pemeriksaan rapid test atau Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR), serta penanganan lain sesuai kebutuhan. Terhadap penanganan bagi yang sakit atau meninggal di tempat dan fasilitas umum merujuk pada standar yang berlaku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Substansi protokol kesehatan pada masyarakat harus memperhatikan titik kritis dalam penularan COVID-19 yang meliputi jenis dan karakteristik kegiatan/aktivitas, besarnya kegiatan, lokasi kegiatan (outdoor/indoor), lamanya kegiatan, jumlah orang yang terlibat, kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, anak-anak, lansia, dan penderita komorbid, atau penyandang disabilitas yang terlibat dan lain sebagainya. Dalam penerapan protokol kesehatan harus melibatkan peran pihak-pihak yang terkait termasuk aparat yang akan melakukan penertiban dan pengawasan

D. Tinjauan umum ibu dan anak pra sekolah

1. Definisi ibu

Ibu menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu. sebutan untuk wanita yang sudah bersuami

Ibu adalah seseorang yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anaknya, dan sebagai seseorang

yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Ibu juga bisa menjadi benteng bagi keluarganya yang dapat menguatkan setiap anggota keluarganya (Santoso, 2009).

2. Peran ibu

Perempuan (ibu) memiliki peran yang penting didalam keluarga, perempuan bertugas untuk mendidik dan membesarkan anak, dan tidak sedikit dari mereka juga membantu ekonomi keluarga dengan mencari nafkah, karena alasan inilah membuat perempuan memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah keluarga. Sebagai orang tua, perempuan memiliki tugas penting dalam mendidik anak, mulai dari mengajarkan mereka berjalan sampai mengajarkan mereka tentang agama, tata krama, serta norma-norma sosial kemasyarakatan sehingga anak-anak mereka siap untuk berbaur kedalam masyarakat dan seorang anak menjadi pribadi yang baik dan kelak dapat berperan dalam kemajuan bangsa. Semua ini bisa terwujud berkat peran serta perempuan dalam keluarga.

Di Indonesia sendiri jumlah perempuan jauh lebih banyak dari laki-laki, potensi ini membawa perempuan berada digaris terdepan dalam setiap aspek pembangunan bangsa dan juga dalam berbagai permasalahan yang timbul seperti kondisi pandemi saat ini. Perempuan dituntut untuk melakukan 3 (tiga) peran sekaligus dalam kondisi pandemi saat ini yaitu dalam pekerjaan, mengurus keluarga dan bermasyarakat Dalam keluarga contoh kecil yang bisa dilakukan

perempuan adalah ketika selesai melakukan pekerjaan rumah tangga maka harus tinggal dirumah sesuai anjuran pemerintah. hal ini sebagai salah satu upaya untuk membuat keluarga terutama anak agar lebih mengerti tentang bahayanya virus ini serta menyaring informasi yang tepat kepada anak dirumah.

3. Anak pra sekolah

Anak adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa perlu dilindungi harga diri dan martabatnya serta dijamin hak hidupnya untuk tumbuh dan berkembang sesuai fitrah dan kodratnya. Augustinus berpendapat bahwa anak tidak sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kesenangan untuk menyimpang dari ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bentuknya memaksa (Jailani, 2014)

Rentang usia antara 4 sampai 6 tahun merupakan tahapan yang disebut dengan usia pra sekolah. Salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada usia ini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak. Bila pada tahap usia sebelumnya anak merasa cukup dengan lingkungan pergaulan dalam keluarga, maka anak usia prasekolah mulai merasakan adanya kebutuhan untuk bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur diluar lingkungan rumah. bagi anak-anak yang bersekolah disebut taman kanak-kanak atau TK

Proses-proses utama perkembangan anak (Jailani, 2014):

1. Proses biologis

Proses biologis meliputi perubahan pada sifat fisik individu yang semakin bertambah usia akan mengarah pada kematangan

2. Proses kognitif

Proses kognitif meliputi perubahan pada pemikiran, intelligeni dan bahasa individu.

3. Proses sosio emosional

Meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, serta perubahan emosi dan keperibadian yang menyertainya.

Pada tahapan perkembangan, masa kanak-kanak merupakan suatu periode yang sangat penting dan unik yang meletakkan suatu landasan penting bagi tahun-tahun orang dewasa. Pada usia ini setiap anak mengikuti pola perkembangannya yang berbeda antara satu dengan yang lain,

Faktor-faktor yang mempengaruhi pada perkembangan anak

1. Faktor bawaan.

Faktor bawaan atau genetik adalah fakta yang diturunkan oleh kedua orang tuanya faktor ini dimulai dari masa pembuahan sel telur oleh sel jantan. Unsur-unsur didalam gen genetik inilah memprogramkan tumbuhnya sel manusia.

2. Faktor lingkungan

Meliputi faktor kesehatan anak, lingkungan fisik dan lingkungan psikososial

a. Faktor kesehatan anak

Kesehatan anak sangat tergantung pada pemberian gizi yang baik dan berimbang. Asupan gizi pada manusia ini merupakan faktor yang sangat penting dalam merangsang tumbuh kembang otak dan system sarafnya yang merupakan bagian paling penting dalam menentukan tumbuh dan kembang anak

b. Lingkungan fisik



Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang memiliki ventilasi, cahaya, semua kondisi diatas sangat mempengaruhi bagaimana anak dapat menjalankan proses kehidupannya.

c. Faktor psikososial



Ada beberapa hal yang termasuk faktor psikososial yaitu stimulasi, motivasi dalam mempelajari Sesuatu , pola asuh serta kasih sayang orang tua:

1. Stimulasi

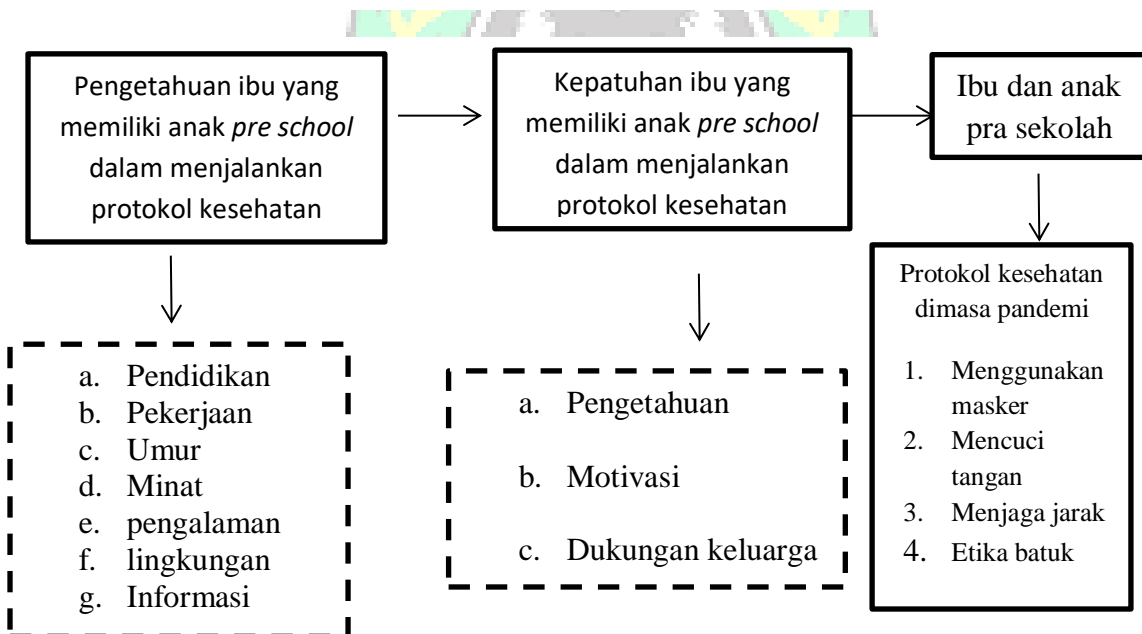
Hal ini merupakan faktor yang terpenting dalam menunjang perkemabangan anak. Anak yang mendapat stimulasi atau ransangan yang rerarah dan teratur lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang tidak mendapatkan banyak stimulasi anak akan

berkembang pola-pola pikir, merasakan sesuatu, dan bertingkah laku, bila banyak diberi ransangan yang berupa dorongan dan kesempatan dari lingkungan sekitarnya.

2. Motivasi dalam mempelajari sesuatu

Motivasi yang ditimbulkan dari usia sejak awal akan memberikan hasil yang berbeda pada anak dalam menguasai sesuatu. doronga yang bersifat membangun daya pikir dan daya cipta anak, akan membuat anak termotivasi untuk melakukan yang lebih baik lagi. Pemberian kesempatan pada anak pun dalam mengeksplorasi sesuatu merupakan salah satu cara dalam memotivasi anak belajar.

E. Kerangka teori



Gambar 2.1 kerangka Teori Penelitian

Keterangan :

Yang diteliti :

Tidak diteliti :

